

**PENGARUH PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN TERHADAP PERSEPSI KEMUDAHAN
IMPLEMENTASI AKUNTANSI DAN MANFAAT INFORMASI
AKUNTANSI
(Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten
Jember)**

Nailah Cahaya Putri
cahayanaylaputri@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

Norita Citra Yuliarti
norita@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

Nina Martiana
ninamartiana@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the country's economic movement. Moreover, in the current era, the MSME population is 65.64 million people and is predicted to increase every year. MSMEs experience many obstacles, such as during the pandemic, competition and financial problems. In terms of financial matters, there are still many MSMEs who do not keep accounting records. Lack of knowledge about accounting hinders business management, making it difficult for them to decide which policies to implement. Many entrepreneurs don't understand bookkeeping, which makes accounting decision making difficult. To encourage MSMEs to use accounting, it is necessary to start by fighting the MSMEs themselves. Financial reports are very important for businesses because they can provide relevant and accurate decision making information. Well-prepared financial reports can assist in making strategic decisions and provide a clear picture of a company's financial performance. However, in practice, many challenges arise when preparing financial reports. This research was conducted in Jember Regency with a population of 219 MSMEs and a sample size of 24 MSMEs. The results of this research are that simultaneously training in preparing financial reports (X) has no effect on the perception of ease of implementation of accounting (Y1) and at the same time the benefits of accounting information (Y2).

Keyword: *Training in Preparing Financial Reports, Perception of Ease of Implementation of Accounting, Benefits of Accounting Information*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam pergerakan ekonomi negara. Terlebih pada era saat ini populasi UMKM 65,64 juta orang dan diprediksi akan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dengan banyaknya jumlah pelaku UMKM memberikan dampak positif dengan menyediakan lapangan pekerjaan (Farina dan Opti). Dengan dampak

yang diberikan maka dapat dikatakan secara otomatis UMKM berkontribusi dalam pengurangan jumlah pengangguran. Selain mengurangi jumlah pengangguran, UMKM juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Huda., 2017 menjelaskan dengan adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatkan permintaan, meningkatkan daya beli, dan investasi masyarakat UMKM memberikan manfaat baik secara makro ataupun mikro. Meskipun dalam

praktek berdiri usahanya UMKM mengalami banyak kendala seperti pada masa pandemi, masalah persaingan, dan keuangan. Pada masalah keuangan sendiri masi banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan akuntansi. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi menghambat manajemen bisnis, menyulitkan mereka untuk memutuskan kebijakan mana yang akan di terapkan. Banyak pengusaha yang tidak memahami pembukuan, yang membuat pengambilan keputusan akuntansi menjadi sulit. Banyak orang tidak tahu cara membedakan uang modal pribadi dan modal usaha, sehingga tidak jelas tentang keuntungan atau kerugian serta perubahan modal usaha (Akuntansi & Kudus, 2022).

Usaha kecil-kecilan biasanya didirikan oleh individu yang hanya ingin meningkatkan keuangan mereka. Perusahaan besar memiliki perencanaan yang matang dan dikelola dengan baik oleh pengelolaan keuangan, tetapi orang-orang yang ingin berinisiatif membuka usaha kecil-kecilan mungkin memulai dari nol dan mungkin tidak tahu cara mengelola keuangan usaha mereka. Jika informasi akuntansi ada, pengelolaan keuangan usaha menengah akan lebih mudah untuk mengetahui keuntungan dan kerugian. Informasi akuntansi juga berguna untuk pengambilan keputusan, menentukan harga, mengetahui perkembangan pasar dan menilai kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. (Ilmu et al., 2020).

Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM yang masih menganggap usahanya belum terlalu besar dan menghadapi kesulitan menerapkan akuntansi dalam bisnis mereka. Akibatnya banyak dari mereka yang masih belum menggunakan akuntansi dalam mengelola bisnis mereka. UD. Manalagi merupakan UMKM yang menjual kripik singkong, dalam praktek penyusunan laporan keuangan pemilik mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan karena terdapat kendala berupa keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan laporan keuangan, dengan demikian UMKM yang dijalankan tidak dapat memanfaatkan dengan adanya laporan keuangan tersebut.

Persepsi pelaku UMKM bahwa akuntansi mudah digunakan dalam pengelolaan usahanya menyebabkan mereka tidak menggunakan akuntansi. Untuk mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan akuntansi, perlu dimulai dengan memerangi pelaku UMKM itu sendiri. (Yanti et al., 2020). Persepsi pelaku UMKM terhdap informasi akuntansi memengaruhi perilaku dan keputusan mereka. Oleh karena itu, mendorong UMKM untuk menerapkan dan menggunakan informasi akuntansi sangat penting. Menurut Kreitner dan Kinicki (2001) dalam Pinasti (2007) bagaimana seseorang melihat sesuatu akan memengaruhi bagaimana mereka bertindak dan membuat keputusan. Oleh karena itu, upaya untuk mendorong UMKM untuk menggunakan dan menerapkan informasi akuntansi harus dimulai dengan membangun cara mereka melihat informasi akuntansi. Bahwa persepsi UMKM terhadap informasi

akuntansi juga akan ditentukan oleh pengalaman mereka dalam mengatur dan menggunakan informasi akuntansi. Ini karena pada tahap interpretasi, representasi mental yang dihasilkan oleh skemata, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu atau peristiwa, sangat ditentukan.

Laporan keuangan sangat penting bagi bisnis karena dapat memberikan pengambilan keputusan informasi yang relevan dan akurat. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis dan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun dalam praktiknya, banyak tantangan muncul saat penyusunan laporan keuangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Banyak orang dan bisnis mengalami kesulitan menerapkan standar akuntansi yang berlaku serta memahami manfaat yang dapat diperoleh dari informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi keuangan dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan ketekunan dalam menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang benar. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk merangkum transaksi keuangan secara akurat dan tepat sesuai dengan standar keuangan sebenarnya.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan penyusunan laporan

keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan langsung yang melibatkan pemilik UMKM, memberikan panduan dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan implementasi akuntansi dan manfaat informasi akuntansi. Manfaat yang didapat seperti dapat meningkatkan efisiensi dalam pengolahan dan pelaporan informasi keuangan, membantu memastikan akurasi dan ketepatan informasi keuangan dan membantu dalam perencanaan keuangan yang lebih baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2020) menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan implementasi akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap manfaat informasi akuntansi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap persepsi kemudahan implementasi akuntansi di UMKM Panti. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh (Crystallography, 2016) menunjukkan pemahaman penyusunan laporan berpengaruh positif terhadap kemudahan implementasi akuntansi pada usaha mikro kuliner Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dan pemahaman penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap manfaat informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas maka

dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan. Sehingga para pelaku UMKM dapat memajemen keuangan mereka dan mendorong agar usaha yang dibangun dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Kabupaten Jember terdapat 219 UMKM di Kabupaten Jember. Peneliti memilih objek UMKM di Kabupaten Jember karena banyaknya pelaku UMKM di kabupaten tersebut belum cukup meningkatkan nilai ekonomi, menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak merata. Salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi tidak merata adalah banyaknya pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pemasaran. Karena mereka tidak mahir menggunakan teknologi digital, banyak pelaku UMKM menggunakan pemasaran secara konvensional.

2. KERANGKA TEORITIS

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sebuah bisnis yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang Nomer 20 Tahun 2008 oleh pemerintahan Indonesia. UMKM memiliki populasi lebih dari 64 juta orang dan merupakan grub bisnis terbesar di Indonesia. UMKM telah menunjukkan ketahanan terhadap berbagai jenis krisis ekonomi,

terutama seperti COVID-19 yang menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia (Akuntansi & Kudus, 2022). Alasan peneliti memilih objek UMKM di Kabupaten Jember karena banyaknya pelaku UMKM yang belum cukup meningkatkan perekonomian, sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak merata. Ditemukan salah satu penyebab tidak meratanya pertumbuhan ekonomi adalah masih banyaknya pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam melakukan kegiatan pemasaran. Para pelaku UMKM banyak yang melakukan pemasaran secara konvensional karena kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi digital.

Menurut UUD 1945, yang kemudian dikuatkan oleh TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998, usaha mikro kecil dan menengah harus diakui sebagai komponen penting dari ekonomi rakyat. Usaha usaha ini memiliki kedudukan, peran, dan potensi strategis yang diperlukan untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang semakin berkembang, seimbang dan berkeadilan. UMKM didirikan melalui Undang-undang No.9 Tahun 1999, dan karena perkembangan yang cepat, diubah menjadi Undang-undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah (Barisa, 2021). Usaha mikro kecil dan menengah memiliki kemampuan untuk memperluas lapangan pekerjaan dan menyediakan berbagai pelayanan ekonomi kepada masyarakat. UMKM juga memiliki kemampuan untuk membantu meningkatkan perekonomian, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memastikan stabilitas nasional.

Selain itu, sebagai pilar ekonomi nasional, UMKM harus menerima kesempatan, dukungan, perlindungan, dan pengembangan yang luas sebagai bentuk kepedulian terhadap usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peran penting BUMN. UMKM adalah salah satu sektor riil yang paling banyak dimiliki oleh pengusaha Indonesia (Salmiah et al., 2015).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha yang beroperasi di berbagai industri, seperti perdagangan, pertanian, industri, jasa, dan lain-lain. Di antara banyak pelaku ekonomi terbesar di Indonesia, UMKM berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi setelah krisis. Menurut Suhari (2004), UMKM gagal menyusun laporan keuangan karena pendidikan yang buruk, pelatihan laporan keuangan, dan pemahaman yang buruk tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Resmi et al., 2021). Menurut Prof. ina Primiana, ahli ekonomi dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran, UMKM adalah usaha berskala kecil yang mendorong kemajuan ekonomi dan pembangan Indonesia. Menurut M. Kwartono Adi UMKM merupakan badan usaha yang memiliki keuntungan kurang dari 200 juta rupiah berdasarkan perhitungan laba tahunan. Menurut Rudjito (2019), usaha kecil dan menengah adalah usaha yang membantu meningkatkan perekonomian Negara (Auliyah Alfiah, 2021).

Menurut pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2008. Pengertian UMKM adalah :

1. Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dan tidak memiliki, menguasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

Banyak diskusi tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bisnis kecil dan menengah pada dasarnya didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Semakin banyak UMKM yang berkembang dan maju, semakin besar pula perekonomian Negara. (Yahya et al., 2020)

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria UMKM, menurut Undang-Undang Nomor 20 pasal VI Tahun 2008, dapat diklasifikasikan berdasarkan kepemilikan aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omset (hasil penjualan tahunan). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kriteria usaha mikro

Kekayaan bersih perusahaan tidak boleh melebihi Rp 50.000.000 dan hasil tahunan tidak boleh melebihi Rp 300.000.000

2. Kriteria usaha kecil
 - a. Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) lebih dari lima puluh juta atau dua milyar lima ratus juta rupiah.
 - b. Hasil penjualan tahunan harus lebih dari tiga ratus juta rupiah atau dua milyar lima ratus juta rupiah.
3. Kriteria usaha menengah
 - a. Kekayaan bersih (tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha) lebih dari 500.000.000 hingga 10 milyar
 - b. Hasil penjualan tahunan harus lebih dari Rp 2.500.000.000 hingga Rp 50.000.000.000 (Auliyah Alfiyah, 2021)

Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut perspektif perkembangan usaha UMKM dibagi menjadi empat kategori berdasarkan perspektif perkembangan usaha :

1. Usaha kecil menengah yang menawarkan kesempatan kerja yang lebih sering disebut sebagai sektor informal
2. Usaha kecil menengah yang hanya memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki jiwa kewirausahaan.
3. Usaha kecil menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima kontrak dan ekspor.
4. Usaha kecil menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan berkembang menjadi besar.

Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sukidjo (2004) menyatakan bahwa tujuan utama keberadaan dan perkembangan UMKM adalah untuk dapat berkontribusi positif terhadap upaya untuk memerangi kemiskinan dan ketidaksamaan pembagian pendapatan, sedangkan menurut Hapsari (2014) UMKM memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sriwijaya, 2017).

Bisnis mikro kecil dan menengah memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan mendorong inklusi sosial. Berikut adalah beberapa peran UMKM dalam perekonomian Indonesia :

- a. Mengambarkan kesejahteraan masyarakat dan tingkat penghasilan : UMKM dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara kelompok masyarakat yang berbeda dan antara kota dan pedesaan.
- b. Menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar : UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja karena jumlah penduduk Indonesia yang besar, yang dapat mengurangi tingkat pengangguran.
- c. Meningkatkan produk domestik bruto : UMKM dapat meningkatkan PDB suatu Negara karena mereka berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

- d. Meningkatkan daya saing perusahaan : karena tidak memiliki birokrasi yang rumit dan struktur organisasi yang masih relatif ramping, UMKM dapat dengan mudah mengadopsi teknologi terbaru. Ini karena mudahnya berkomunikasi dan koordinasi di tingkat manajemen.
- e. Meningkatkan kreativitas dan inovasi : membuat hal-hal baru di dunia usaha, pelaku UMKM diharapkan terus berinovasi dan kreatif.

Menurut Panji Anoraga, 2010 kelemahan dan kekuatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

- 1. Kelamahan UMKM :
 - a. Keterbatasan sumber daya manusia dan modal;
 - b. Kendala dalam pemasaran dan distribusi produk;
 - c. Keterbatasan jaringan usaha dan kemampuan manajemen;
 - d. Kekurangan pengambilan keputusan;
 - e. Keterbatasan waktu untuk memenuhi kebutuhan;
 - f. Kesulitan mendapatkan bahan baku dan input lainnya;
 - g. Keterbatasan teknologi.
- 2. Kekuatan UMKM :
 - a. Mampu menyerap banyak tenaga kerja;
 - b. Menunjukkan tingkat penghasilan dan kesejahteraan masyarakat;
 - c. Meningkatkan PDB;

- d. Meningkatkan daya saing bisnis;
- e. Meningkatkan inovasi dan kreatifitas;
- f. Memiliki segmen usaha pasar yang berbeda dari yang lain (unik);
- g. Memanfaatkan SDA sekitar dan memiliki potensi untuk berkembang.

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Sikula (Susilo Martoyo, 1996:55) pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan jangka pendek berdasarkan prosedur sistematis yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau tim dalam suatu bidang tertentu (Mangkunegara, 2017b). Menurut Satmoko dan Irmin (2006:2), pelatihan adalah proses memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada karyawan, pengembangan kompetensi kerja, meningkatkan kemampuan kerja, meningkatkan kepuasan kerja dan membantu karyawan mencapai tujuan pribadi sambil meningkatkan keterampilan interaksi (Mangkunegara, 2017a)

Menurut Kaswan (2016:2), pelatihan juga didefinisikan sebagai proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan (Milah, 2020).

Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA), akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi untuk membantu para pemangku kepentingan

membuat keputusan yang tepat. Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), akuntansi adalah bahasa bisnis yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), akuntansi adalah proses mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan untuk memberikan pemahaman tentang entitas bisnis kepada pemangku kepentingan.

Laporan Keuangan

PSAK No.1 (revisi 2009) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Fahmi (2012:21). Raharjapura (2011:6) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Harahap (2007:19) mengatakan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan adalah hasil dari siklus akuntansi dalam akuntansi usaha, yang mencakup kegiatan mengumpulkan bukti transaksi, mencatat transaksi dalam jurnal, memposting transaksi dalam buku besar. Secara umum, menurut Kasmir (2012:10) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan, baik pada waktu tertentu maupun dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan

juga dapat dibuat secara berkala atau sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Laporan tentang posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang dimaksudkan untuk pengambilan keputusan terutama pihak luar (Ilmu et al., 2020).

Persepsi Kemudahan Implementasi Akuntansi

Menurut Rakhmat 2011:50 mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan interpretasi pesan yang menyebabkan persepsi memberi makna pada stimulus sensorik. Menurut Sumarto 2014:52 adalah proses memahami atau memberi makna terhadap informasi terhadap stimulus yang diperoleh melalui proses penginderaan objek, peristiwa, atau hubungan antar gejala yang kemudian di proses oleh otak. Menurut Kreitner dan Kinicki 2001, persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar kita.

Menurut Robbins (2001) dan Utaminingsih (2014), persepsi adalah cara seseorang menafsirkan dan memahami lingkungannya.

Manfaat Informasi Akuntansi

Utomo (2010) menyatakan bahwa informasi akuntansi sangat penting untuk keberhasilan bisnis, termasuk bisnis kecil. Indriani (2010) juga menyatakan bahwa ketika bisnis seorang pengusaha dijalankan dengan pencatatan akuntansi, keberhasilannya dipengaruhi. Informasi akuntansi terdiri dari tiga kategori, menurut Anthony dan Reece (1995) :

akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, dan informasi operasi (Fakultas & Akuntansi, 2021).

Persepsi Manfaat

Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha didefinisikan sebagai persepsi kemudahan penggunaan. Maksudnya, orang akan menggunakan sistem informasi jika mereka merasa mudah digunakan. Kosep kemudahan penggunaan menunjukkan seberapa mudah sistem informasi dianggap mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha keras dari pengguna (Romadon et al., 2020).

Persepsi kemudahan

Menurut Wibowo (2008) persepsi kemudahan adalah tingkat dimana suatu individu percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan bermanfaat untuk mereka yang menggunakannya. Menurut Jogiyanto (2007), persepsi kemudahan merupakan tingkat di mana seseorang mempercayai manfaat penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja kerja mereka.

3. METODE PENELITIAN

Sampel

Sukardi (2017) menyatakan bahwa sampel adalah sebagai kecil populasi yang diambil secara acak atau dengan metode tertentu untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut Sarwono (2016) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara sengaja atau acak

untuk dijadikan sebagai contoh dari keseluruhan populasi.

Untuk penelitian ini, kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember yang menerapkan teknologi sederhana (perhitungan secara manual) dan memiliki penjualan tahunan paling banyak 300.000.000
- b. Durasi UMKM harus minimal 4 tahun dengan harapan keadaan UMKM harus stabil selama periode tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan berapa banyak unit sampel yang perlu diambil dari populasi secara keseluruhan.

Rumus slovin untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{219}{1 + 219(0,2)^2}$$

$$n = 23,4 \text{ (dibulatkan menjadi 24 sampel)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi (219)

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel dari penelitian ini adalah 99 (hasil pembulatan)

Ketentuan berikut ditetapkan dalam rumus slovin:

1. Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi yang besar
2. Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi yang kecil

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner adalah suatu alat yang berisi serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan tertentu (Sukardi 2017). Menurut Arikunto (2010) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat secara tertulis yang berisi intruksi dan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari penelitian (Yanti et al., 2020) yang berjudul **Persepsi Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada UMKM Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan.**

4. HASIL DAN PEMBAHASAN **Deskripsi Data Penelitian**

Data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan pertanyaan melalui kuesioner kepada responden penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu persatu responden. Kuesioner yang telah dikembalikan

sejumlah 24 kuesioner. Data tersebut kemudian dilakukan pengelolaan lebih lanjut. Jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sejumlah 24 responden yang dimana responden merupakan pemilik atau pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Jember.

Hasil Analisis Deskriptif

Dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 24 responden yang merupakan pemilik dari UMKM di kabupaten Jember. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel uji-uji selanjutnya.

Uji Kualitas Data

Uji validitas dapat dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kuesioner valid atau tidak.. Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan paknya suatu kampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kui pada kuisisioner. Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruk memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diartikan sebagai uji yang dilakukan untuk mengukur kuesioner karena kuesioner merupakan indikator dari variabel-variabel penelitian. Butir pertanyaan pada kuisisioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang

terhadap pertanyaan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Diketahui hasil dari semua variabel reliabel karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,60.

Uji Prasyarat

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa sampel yang diteliti oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan uji kolmogorov smirnov pada program SPSS dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05. dan hasil dari uji ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas Martik Varian/Covarian digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat menguji asumsi MANOVA bahwa matrik variance/covariance dalam variabel terikat atau dependen adalah sama (tidak berbeda), dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Hasil dari uji ini dikatakan signifikansi karena lebih besar dari 0,05 maka dikatakan homogen terpadu.

Uji Hipotesis

Uji multivariate tests digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Menunjukkan bahwa Effect Pelatihan penyusunan laporan keuangan (X) baik

menggunakan pillai's trace, wilks' lambda, hotelling's trace maupun roy's largest trace terlihat nilai signifikansinya lebih besari dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan atau secara simultan pelatihan penyusunan laporan keuangan (X) tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan implementasi akuntansi (Y1) dan sekaligus manfaat informasi akuntansi (Y2).

Uji *Tests of Between Subjects-Effect* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (satu-satu). Menunjukkan bahwa hasil signifikansi Y1 adalah 0,999 dan hasil signifikansi dari Y2 adalah 0,078 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kemudahan implementasi akuntansi (Y1) dan Manfaat Informasi Akuntansi (Y2).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan implementasi akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,999. Nilai ini lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat diartikan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan implementasi akuntansi. Hal ini dikarenakan bahwa meskipun para pelaku usaha mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan namun dalam penerapan di unit usahanya masih terdapat kendala dalam implementasi tersebut. Kendala yang dialami seperti kesalahan perhitungan, keteledoran

dalam menyimpan bukti transaksi, kurangnya konsistensi dalam implementasi akuntansi pada unit usaha, dan resistensi terhadap perubahan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan implementasi akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,078. Nilai ini lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat diartikan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap manfaat informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan meskipun terdapat pelatihan penyusunan laporan keuangan namun terdapat suatu hal yang mengharuskan suatu perencanaan ataupun agenda yang sudah ditetapkan tidak jadi ditetapkan. Sebagai contoh dalam pengelolaan keuangan, keuangan yang digunakan untuk unit usaha masih jadi satu dengan uang pribadi, sehingga para pelaku usaha akan sulit untuk mengambil keputusan terkait keuangan perusahaan apabila berbenturan dengan kebutuhan-kebutuhan yang lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa

1. Untuk meningkatkan dan membantu para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan penyusunan laporan keuangan,

dengan meningkatkan kualitas sdm yang ada baik dari segi pemikiran dan keterampilan agar dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas.

2. Laporan keuangan pada dasarnya dapat digunakan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan. Namun harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Salah satunya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengertian atau pemahaman terkait kondisi keuangan yang dihadapi dan dapat mengambil keputusan dengan bijak.

Berdasarkan hasil analisa, pembahasan dan kesimpulan diatas beberapa saran yang dapat di ajukan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya memiliki 24 sampel, karena data UMKM yang terdapat pada dinas koperasi hanya 219 (populasi) sesuai dengan perhitungan rumus sovlin maka sampelnya 24. Maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel.
2. Pemerintah ataupun lembaga lainnya dapat memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan lebih sering lagi, agar ketika terdapat perubahan peraturan para pelaku usaha dapat

- segera mengikuti dan memahami peraturan yang baru, dan lebih mendorong para pelaku usaha untuk konsisten dalam penerapan akuntansi dalam dunia bisnis.
3. Dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan pemateri diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik dalam mengelola keuangan pada para pelaku usaha, dan menambah wawasan para pelaku usaha agar dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dan menambah wawasan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, C. D., Cahyono, D., & Fitriyah, E. (2020). Persepsi Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada UMKM Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan. *Budgeting*, 2(1), 388–397.
- Akuntansi, J., & Kudus, U. M. (2022). *INFORMASI AKUNTANSI Itu persepsi*. 11, 39–48.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Andhini, N. F. (2017). Metode penelitian survey. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anshori, A., & Anwari, M. K. (2022). Model Penerimaan Teknologi (TAM) Terhadap Intensi Menggunakan. *Jurnal Produktivitas*, 9, 236–241.
- Auliah, M. R., & Kaukab, E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosob). *Journal Economic, Bussiness and Engineering*, 1(1), 131–139.
- Auliyah Alfiyah, L. (2021). Prosedur Pelaporan Spt Tahunan Melalui E-Filing Di Kantor Pelayanan Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan Majenang. 2021, 22–52.
- Barisa, W. (2021). Adaptasi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dimasa Pandemi Covid-19. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 3(1), 40–44. <https://doi.org/10.51747/publicio.v3i1.660>
- Batkunde, A. A. (2012). *Adonia Anita Batkunde*. 1(1), 27–40.
- Bisnis, B. J., Volume, A., & Keuangan, P. L. (2020). *ABSTRAK Kata kunci : Akuntansi , Laporan Keuangan , Manfaat Informasi Akuntansi* ., 2, 388–397.

- Divianto, & Febrianty. (2017). Pengaruh Pemahaman Pelaku UKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasar SAK ETAP Dengan Persepsi Pelaku Ukm Sebagai Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 167–176.
- Dos Santos Albuquerque, M., Souza Silva, C. D., Moreira Gomes, D., Mesquita Mororó Pinto, M., & Passos de Vasconcelos, S. (2023). SUSi. *Cadernos ESP*, 17(1), e1516. <https://doi.org/10.54620/cadesp.v17i1.1516>
- Fakultas, D., & Akuntansi, E. (2021). *Persepsi Usaha Kecil dan Menengah tentang*. 6, 620–624.
- Ghozali. (2016). Metodologi Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Ilmu, J., Tadulako, H., Penerapan, P., Dan, A., Ika, W., Putri, P., Zahra, F., Pakawaru, I., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Universitas, T., & Akuntansi, P. I. (2020). *INFORMASI AKUNTAN (STUDI EMPIRIS PADA MEDIUM BISNIS DI PALU) Abstrak*. 1(1), 1–12.
- Ilna, D. (2004). *Hubungan Informasi Akuntansi Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance* (pp. 1–6).
- INDONESIA, S. (2017). Stie Indonesia. *Bab III Metoda Penelitian*, 1–9.
- Kuantitatif, T. A. (n.d.). *Teknik Analisis Kuantitatif*.
- Lukman. (2022). *JUARA SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume , 1 Nomor 1 Maret Tahun 2022*. 2, 19–23.
- Mangkunegara. (2017a). *Mengkunegara pelatihan kerja*. 2009.
- Mangkunegara. (2017b). Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan Karyawan di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 3(1), 12–18.
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 6–9.
- Milah, A. A. R. S. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Semangat Kerja. *Repositori Universitas Siliwangi*, 1–152.
- Ni Gusti Ayu Tika Tiari & I Wayan Budi Satriya. (2023). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap

- Kinerja Usaha *BASKARA: Journal of Business and ...*, 1, 67–80.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 1(1), 34–39.
- Putri, N. K., & Maghfiroh, S. (2022). *Implementasi sistem informasi akuntansi oleh usaha kecil dan menengah di banyumas*. 6(1), 83–92.
- Rahayu, I. S. (2016). MINAT NASABAH MENGGUNAKAN MOBILE BANKING DENGAN MENGGUNAKAN KERANGKA TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 5(2), 137. [https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5\(2\).137-150](https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5(2).137-150)
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2021). Implementation of financial report and taxation training: performance of MSMEs in Special Regions Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, 25(1), 57–68. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol25.i5s1.art5>
- Rizqia, Helena, and D. S. S. (2013). Pelatihan Pengertian Pelatihan menurut Sedarmayanti. *Pelatihan Pengertian Pelatihan Menurut Sedarmayanti*, 198, 1–12.
- Romadon, A. S., Nurhapsari, R., Yunita, N. R., Sumarsono, H., Farida, U., Nugroho, A. D., Lestarie, N. A., Budioanto, A., Prabowo, F. H. E., Latief, F., Dirwan, Kurnia, D., Fauziah, A., Tenripada, Farokha, S., Rivai, A. R., Anggraeni, K., A.Widyastuti, D., Adityawan, H., ... Management, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus pada Pengguna Jenius di Daerah Istimewa Yogyakarta). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 90.
- Salmiah, N., Indarti, & Siregar, I. F. (2015). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal*

- Akuntansi*, 3(2), 212–226.
- Shulthoni, M., & Arifanti, R. (2016). Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Aset, Kewajiban Dan Ekuitas. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v2i4.6076>
- Sriwijaya, N. (2017). *PENGARUH PEMAHAMAN PELAKU UKM DALAM MENYUSUN KEUANGAN BERDASAR SAK ETAP DENGAN PERSEPSI PELAKU UKM. 1*, 166–176.
- sugiyono. (2007). BAB 3. Skripsi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ukm, M., Informasi, D., Mempengaruhi, F. Y., & Dalam, U. (2019). *Ade Setiawan. 1*, 93–103.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Widianingsih, N. (2016). pengaruh Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD kota Bandung. bab 3. *Definisi Dan Operasional Variabel Penelitian*, 44–45.
- Widodo. (2018). Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari caracara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam. *E-Jurnal Manajemen Universitas Islam Negri Semarang*, 16–39.
- Yahya, A., Affandy, A., & Narimawati, U. (2020). Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 5(2), 106–120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v5i2.3049>
- Yanti, E. D., Sri, A., & Nastiti, A. S. (2020). *Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Persepsi Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember)*. 1–12.
- ZatIzy, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). pelatihan dan pengembangan karyawan berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Airlangga University Press (AUP) Surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24.